

## Implementasi Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Dianita Apriliasari<sup>1</sup>, Heni Lilia Dewi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [dianitaapriliasari@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dianitaapriliasari@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [heni.lilia.dewi@uingusdur.ac.id](mailto:heni.lilia.dewi@uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This research explores the effectiveness of the Search, Solve, Create, and Share (SSCS) learning model in improving the mathematics problem solving abilities of class VIII students at MTs Negeri 1 Pekalongan. The research objectives include (1) assessing the effectiveness of the SSCS model, (2) comparing problem solving abilities based on creative mathematical thinking, and (3) exploring the interaction between the SSCS model and creative mathematical thinking. Using a quasi-experimental method with two-way analysis of variance, this research involved 56 students. The results show that the average score for the experimental class is 80.50 and the control class is 71.14. The results of hypothesis testing show that (1) the SSCS model is effective in improving problem solving abilities, (2) there are differences in problem solving abilities based on creative thinking, and (3) there is no interaction between the SSCS model and creative thinking on students' problem solving abilities.*

**Keywords:** *SSCS Learning Model, Creative Thinking, Problem Solving Ability*

### Abstrak

*Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pekalongan. Tujuan penelitian mencakup (1) menilai efektivitas model SSCS, (2) membandingkan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pemikiran matematika kreatif, dan (3) mengeksplorasi interaksi antara model SSCS dan pemikiran matematika kreatif. Menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan analisis varians dua jalur, penelitian ini melibatkan 56 siswa. Hasil menunjukkan rata-rata nilai untuk kelas eksperimen adalah 80,50 dan kelas kontrol 71,14. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (1) model SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (2) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan pemikiran kreatif, dan (3) tidak ada interaksi antara model SSCS dan pemikiran kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.*

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran SSCS, Berpikir Kreatif, Pemecahan Masalah Matematis*

## PENDAHULUAN

Kemampuan memecahkan masalah menjadi salah satu tujuan yang mendasar dalam proses pembelajaran di sekolah. Ruseffendi (Nunung, 2020) menegaskan bahwa dalam matematika kemampuan pemecahan masalah itu sangat penting. Tidak hanya untuk mereka yang di kemudian hari akan mempelajari atau mendalami matematika, tetapi bagi mereka juga yang hendak menerapkannya dalam bidang studi lain ataupun dalam kehidupan sehari-

hari. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena hal tersebut dapat melatih siswa untuk lebih berfikir kritis dalam menyelidiki suatu masalah kehidupan di masa depan.

Melalui wawancara dan observasi di MTs Negeri 1 Pekalongan, didapatkan informasi bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis pada proses pembelajaran matematika saat ini masih belum optimal. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang terdapat dalam soal-soal yang diberikan. Misalnya, saat guru memberikan soal yang berbeda dari contoh sebelumnya, siswa seringkali tanpa ragu langsung bertanya bagaimana cara penyelesaiannya. Alasannya adalah mereka merasa sama sekali tidak memahami soal yang diberikan, meskipun sebenarnya mereka hanya perlu mengaitkan materi yang baru dipelajari dengan materi sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dalam hal ini langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisir kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Shilphy, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks ini adalah *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*. Menurut Yusnaeni & Corebima, model pembelajaran SSCS termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Yusnaeni & Aloysius, 2017). Model pembelajaran SSCS menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), peserta didik akan mencari dan menemukan sendiri suatu pengetahuan. Dalam hal ini guru hanya akan memberikan arahan atau sedikit contoh kemudian peserta didik akan mengembangkannya sendiri. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menghayati proses penemuan ataupun penyusunan konsep sebagai suatu kesatuan pengetahuan. Dengan begitu peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan secara mandiri atau berkelompok untuk memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru (A. Luthfiyah, et.al., 2021). Model pembelajaran SSCS menekankan pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dan juga mengedepankan pendekatan berbasis masalah. Siswa dituntut untuk mencari informasi terlebih dahulu, menyelesaikan masalah, menciptakan karya, dan berbagi hasil karya dengan teman-temannya.

Pizzini mengatakan bahwa model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran yang mempelajari suatu proses pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Y.S. Rozia, 2022). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah atau situasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dari masalah tersebut peserta didik akan mencari (*search*) informasi dan mengidentifikasi masalah yang disajikan, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi kemudian peserta didik membuat hipotesis dan merencanakan cara penyelesaian (*solve*) dari masalah tersebut, dengan informasi dan rencana yang telah disiapkan peserta didik membuat (*create*) solusi penyelesaian kemudian menyajikan solusi yang diperoleh untuk dibahas bersama teman dan guru, peserta didik membagi (*share*) pengetahuan satu sama lain (Tri Aska W., 2019).

Selain itu, Berpikir kreatif juga memiliki peran penting untuk memudahkan siswa dalam memahami serta menyelesaikan masalah matematis. Kemampuan berpikir kreatif pada siswa merujuk pada kemampuan untuk menemukan konsep-konsep baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kemampuan ini digunakan untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan pembelajaran yang diberikan oleh guru (Zulfa & Djazari, 2019). Berpikir kreatif matematis adalah suatu kemampuan yang menghasilkan gagasan dan ide baru dengan menciptakan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah sebagai solusi alternatif (Indriyani, 2022). Menurut Munandar (Saidah, dkk., 2019) komponen-komponen berpikir kreatif melibatkan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian dalam pemikiran (*originality*), dan rinci (*elaboration*).

Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Contohnya, Shafira Dwi Laila telah mengadakan penelitian terkait paradigma *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dan menemukan bahwa hal itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Shafira Dwilaila, 2020). Selanjutnya, temuan penelitian Kris Bandi menunjukkan bahwa model SSCS berkontribusi pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis (Kris Bandi, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: 1) bagaimana efektivitas model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan?; 2) apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan?; 3) apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran SSCS dan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis

siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan; 2) untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan; dan 3) untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran SSCS dan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan.

## **METODE**

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen semu dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E dan VIII F jumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1) Tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan tes berpikir kreatif matematis; 2) Observasi; dan 3) Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini didapatkan dari hasil skor tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan tes berpikir kreatif matematis. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji anova dua arah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan. Penelitian ini juga meneliti apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan tingkat berpikir kreatif matematis siswa dan interaksi antara model pembelajaran SSCS dengan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis menggunakan analisis anova dua arah:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen (SSCS)	28	62	98	80.50	10.002
Kontrol (CTL)	28	48	94	71.14	12.501
Valid N (listwise)	28				

Pada tabel 1 rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80,5 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 71,14.

**Tabel 2. Perbandingan Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Per-Indikator**

Indikator	Skor Maksimum	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		$\bar{X}$	%	$\bar{X}$	%
Memahami Masalah	10	7,82	78,22	7,07	70,71
Menyusun Rencana Penyelesaian	12	11,39	75,95	10,25	68,33
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	22	18,61	62,02	16,6	55,36
Memeriksa Kembali	6	2,43	60,48	1,64	41,07

Pada tabel 2 hasil perbandingan nilai kemampuan pemecahan masalah matematis per-indikator menunjukkan bahwa rata-rata dan persentase kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5180.633 <sup>a</sup>	5	1036.127	17.469	.000
Intercept	263309.251	1	263309.25	4439.42	.000
Model Pembelajaran Berpikir Kreatif Matematis	852.731	1	852.731	14.377	.000
Model Pembelajaran * Berpikir Kreatif Matematis	3859.128	2	1929.564	32.533	.000
Error	90.635	2	45.318	.764	.471
Total	2965.581	50	59.312		
Corrected Total	330084.000	56			
	8146.214	55			

a. R Squared = .636 (Adjusted R Squared = .600)

**Tabel 4. Hasil Uji Komparasi Ganda Metode Scheffe**

**1. Model Pembelajaran**

Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen (SSCS)	80.907	1.634	77.624	84.190
Kontrol (CTL)	72.194	1.615	68.950	75.439

## 2. Berpikir Kreatif Matematis

Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berpikir Kreatif Matematis	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Rendah	66.033	2.332	61.350	70.717
Sedang	73.500	1.361	70.765	76.235
Tinggi	90.119	2.142	85.816	94.422

Tabel 5. Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Kolom

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tukey HSD

(I) Berpikir Kreatif Matematis	(J) Berpikir Kreatif Matematis	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Rendah	Sedang	-8.05*	2.692	.012	-14.55	-1.54
	Tinggi	-24.85*	3.155	.000	-32.47	-17.23
Sedang	Rendah	8.05*	2.692	.012	1.54	14.55
	Tinggi	-16.81*	2.533	.000	-22.93	-10.69
Tinggi	Rendah	24.85*	3.155	.000	17.23	32.47
	Sedang	16.81*	2.533	.000	10.69	22.93

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 59.312.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

### Pembahasan

Data penelitian ini diuji dengan uji anova dua arah, dan sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan kelas

eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan pada kelas kontrol sebesar 0,139. Berdasarkan kriteria uji normalitas kedua kelas tersebut memperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,253. Berdasarkan kriteria uji homogenitas bahwa  $0,253 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersumber dari populasi dan varians yang homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat kemudian dilakukan uji anova dua arah sebagai berikut:

1. Efektivitas model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan

Keefektifan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat dari hasil nilai tes yang telah dilaksanakan. Dimana hasil tes pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah 62, nilai tertinggi 98, dan nilai rata-rata 80,50. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai terendah 48, nilai tertinggi 94, dan nilai rata-rata 71,14. Hal ini menandakan kemampuan pemecahan masalah matematis kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari hasil perbandingan per-indikator kemampuan pemecahan masalah matematis kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Pada indikator memahami masalah kelas eksperimen memperoleh skor 7,51% lebih tinggi dari pada kelas kontrol, pada indikator menyusun rencana penyelesaian kelas eksperimen memperoleh skor 7,62% lebih tinggi dari pada kelas kontrol, pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian kelas eksperimen memperoleh skor 6,66% lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan pada indikator memeriksa kembali kelas eksperimen memperoleh skor 19,64% lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalur sel tak sama pada model pembelajaran diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya model pembelajaran SSCS efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil uji komparasi ganda dengan metode *Scheffe* menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematis kelas kontrol dengan model *Contextual teaching learning (CTL)*. Kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai lebih tinggi yaitu 80,907 sedangkan pada

kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 72,194. Hal ini menandakan kemampuan pemecahan masalah matematis kelas eksperimen dengan model pembelajaran SSCS lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran CTL. Sehingga model pembelajaran SSCS efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bariz Nur Hanifah dan Indra Martha Rusmana pada tahun 2019. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMK Islam Wijaya Kusuma kelas X AKL tahun ajaran 2018/2019.

## 2. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil perhitungan anova dua arah diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa dengan berpikir kreatif matematis rendah, sedang dan tinggi. Selain itu, hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang berpikir kreatif matematis rendah dan berpikir kreatif matematis sedang, terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang berpikir kreatif matematis rendah dan berpikir kreatif matematis tinggi, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang berpikir kreatif matematis tinggi dan berpikir kreatif matematis sedang. Artinya peserta didik yang memiliki kategori berpikir kreatif matematis tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis lebih baik daripada peserta didik dengan kategori berpikir kreatif matematis sedang dan rendah. Begitupun dengan peserta didik yang memiliki kategori berpikir kreatif matematis sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis lebih baik daripada peserta didik dengan kategori berpikir kreatif matematis rendah. Dengan demikian, hasil ini menerangkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mualifah pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berpikir kreatif memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang berbeda, dalam menyelesaikan persoalan peserta

didik yang kurang kreatif tidak dapat memberikan ide atau cara selain yang diajarkan guru dan tidak dapat menyelesaikan soal matematika secara rinci.

3. Interaksi Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share (SSCS)* Dengan Berpikir Kreatif Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil perhitungan anova dua arah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,471 sehingga  $\alpha < 0,471$  yang artinya  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran SSCS dan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan. Interaksi pada penelitian ini dilihat dari model pembelajaran dan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran SSCS, sedangkan berpikir kreatif matematis dibagi dalam tiga kategori, yaitu berpikir kreatif matematis rendah, sedang dan tinggi.

Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran SSCS dan masuk ke dalam kategori berpikir kreatif matematis tinggi tidak semuanya mendapatkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi. Begitu juga dengan peserta didik dalam kategori berpikir kreatif matematis rendah, tidak semuanya peserta didik dalam kategori rendah memperoleh nilai kemampuan pemecahan masalah matematis rendah. Jadi, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran SSCS tidak dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, begitu juga sebaliknya berpikir kreatif matematis siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis juga tidak dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterima siswa.

Sehingga hasil pada penelitian ini yaitu tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran SSCS dan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)*. Dimana peserta didik yang memperoleh model pembelajaran SSCS memiliki kemampuan pemecahan masalah lebih baik

dibandingkan dengan peserta didik yang memperoleh model pembelajaran CTL. Sehingga model pembelajaran SSCS efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan. 2) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan berdasarkan kategori berpikir kreatif matematis rendah, sedang, dan tinggi. Peserta didik yang mampu berpikir kreatif matematis tinggi lebih baik daripada peserta didik yang berpikir kreatif matematis sedang maupun rendah. Begitu juga dengan peserta didik yang berpikir kreatif matematis sedang lebih baik daripada peserta didik yang berpikir kreatif matematis rendah. 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran SSCS dengan berpikir kreatif matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pekalongan.

### Saran

Bagi rekan-rekan disarankan untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran SSCS untuk kemampuan matematika lain dan pokok bahasan matematika lain yang perlu dikembangkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran SSCS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makassar).
- Aloysius, D. C. Y. (2017). *Empowering students' metacognitive skills on sscs learning model integrated with metacognitive strategy*. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. 4(5), 3476–3481. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i5.03>
- Azzahra, T. R., Agoestanto, A., & Kharisudin, I. (2023). *Systematic Literature Review: Model Pembelajaran (Search, Solve, Create, and Share) SSCS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2739-2751.
- Bandi, K. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Dan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Statistika Kelas Viii Smp Negeri 18 Kota Jambi. *Doctoral Dissertation*, Universitas Jambi.
- Basyari, A. (2018). Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III. *S1 Thesis*, Fakultas Ilmu Sosial.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Bungin, B. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Bogor: Guepedia.
- Darwanto, D. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis: (Pengertian dan Indikatornya). *Jurnal Eksponen: Universitas Muhammadiyah Kotabumi*. 9(2). 20-26.
- Dwilaila, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Langgam. *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Riau.
- Elfa, L. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS dengan Pendekatan Metamorfosa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung.
- Hanifah, B. N., & Rusmana, I. M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1). 69-76
- Herlina, S., & Juandi, D. (2022). *Systematics literature review: Pengembangan mathematical proficiency dalam pembelajaran matematika*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2122-2133.
- Imama, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Creat, and Share*) Berbantuan Modul Desain Didaktis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari *Self-Efficacy* Peserta Didik. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Irwanti, R., A. L. I. F. I. A. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Berpikir *Van Hiele* pada Materi Segiempat (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Al-Azhar 30 Tasikmalaya). *Doctoral dissertation*, Universitas Siliwangi.
- Ismet, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 6 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(10), 2027-2036.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128-138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Kusmini, K. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) Pada Mata Pelajaran Matematika. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(3), 317-327.

- Layali, N. K., & Masri, M. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model *Treffinger* di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 137-144.
- Luthfiah, A., Valentina, B. K., & Ningrum, F. Z. (2021). Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 2, 59-68.
- Meilindawati, R., Netriwati, N., & Andriani, S. (2021). Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS): Dampak Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal e-DuMath*, 7(2), 93-101.
- Mualifah, M., Basuki, K. H., & Lestari, I. (2020). Pengaruh Bepikir Kreatif dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Islam)* 5(2), 213-222.
- Murniati, S., Winarti, E. R., & Irawanti, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kerjasama Siswa SMPN 24 Semarang Melalui Model Pembelajaran SSCS. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 2, 99-102.
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127-144.
- O'Connor, JJ. & Robertson, EF. (2002). George Polya (1887-1985) – Biografi.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE pada Siswa SMP. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Putri, A., Atikah, I. N., Sholehawati, R., & Asria, V. Z. (2017). "Analisis Statistik Parametrik Anova Dua Arah", Makalah Program Studi Magister Pendidikan Matematika Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97-110.
- Rahayu, N. S., Liddini, U. H., & Maarif, S. (2022). Berpikir Kreatif Matematis: Sebuah Pemetaan Literatur dengan Analisis Bibliometri Menggunakan Vos Viewer. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 179-190.
- Rahmawati, N., & Maryono, M. (2018). Pemecahan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Model Polya pada Siswa Kelas VIII MTs Materi Pokok SPLDV. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.1.23-34>.

- Roza, Y.S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Skripsi*.
- Saidah, I., Dwijanto, D., & Iwan, J. (2020). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Matematika. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 1042-1045).
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2). 335-344.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 27. Bandung: Alfabeta.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Padang: Inovasi Pendidikan*, 7(1). 50-62
- Usmadi, U. (2020). Uji Tukey Dan Uji Scheffe Uji Lanjut (*Post Hoc Test*). *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- Wardhani, S. (2008). *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK.
- Wijayanti, T. A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Berbasis Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Pengembangan Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019). *Doctoral Dissertation, UNS* (Sebelas Maret University)
- Yanissa, S. I. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA pada Materi Pencemaran Lingkungan (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).